

---

## **PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN POLA MAKAN PADA REMAJA PUTRI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI YANG MEMILIKI RIWAYAT GASTRITIS DIDESA BALEPANJANG**

<sup>1</sup>Septika Dwi Habsari, <sup>2</sup>Retno Ambarwati,  
Akademi Keperawatan Giri Satria Husada  
[Ambaretno74@gmail.com](mailto:Ambaretno74@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Gastritis or what is usually more commonly referred to as ulcer disease is an inflammation of the gastric mucosa that is acute, chronic, diffuse, or local. Gastritis occurs in people who have irregular eating patterns and eat foods that trigger stomach acid production. The purpose of this study was to increase knowledge of dietary patterns in young women in preventing gastritis. This study used a quantitative descriptive design with a case study approach. The number of respondents in this study were 3 respondents. The sampling technique used in this research is purposive sampling technique. The results showed that the number of lack of knowledge about eating patterns in the hamlet of Ngepohlor, Balepanjang Village reached 1st respondent (50%), 2nd respondent (40%) and 3rd respondent (30%). And young women who experienced an increase in the level of knowledge of respondent 1 (90%), respondent 2 (80%) and respondent 3 (70%), while young women who positively suffered from gastritis were 3 respondents (87%). The conclusion of this study is that there is an influence of health education on diet on the level of knowledge of young women on the occurrence of gastritis in Ngpoh Lor Hamlet, Balepanjang Village. Based on the research above, it is hoped that eating patterns in adolescents can be improved so that they can reduce the incidence of gastritis*

**Keywords: Knowledge, Diet, Young Women, Gastritis**

### **ABSTRAK**

Gastritis atau yang biasanya lebih sering disebut dengan penyakit maag merupakan suatu peradangan mukosa lambung yang bersifat akut, kronik difus, atau lokal. Penyakit gastritis terjadi pada orang-orang yang memiliki pola makan yang tidak teratur dan memakan makanan yang merangsang produksi asam lambung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan pola makan pada remaja putri dalam mencegah terjadinya gastritis. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan Case Study (study kasus). Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 3 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan angka kurangnya pengetahuan pola makan di dusun Ngepohlor, desa Balepanjang mencapai responden 1 sebesar (50%), responden 2 sebesar (40%) dan responden 3 sebesar (30%). Dan remaja putri yang mengalami peningkatan pengetahuan sebesar responden 1 sebesar (90%), responden 2 sebesar (80%) dan responden 3 sebesar (70%) sedangkan remaja putri yang positif memiliki gastritis ada 3 responden (87%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh pendidikan kesehatan pola makan pada tingkat pengetahuan remaja putri terhadap terjadinya gastritis di dusun ngepoh lor, desa balepanjang. Berdasarkan penelitian diatas diharapkan pola makan pada remaja dapat diperbaiki sehingga dapat menekan angka kejadian gastritis

**Kata Kunci : Pengetahuan, Pola Makan, Remaja Putri ,Gastritis**

### **PENDAHULUAN**

Tubuh manusia memerlukan asupan nutrisi yang cukup dan baik untuk

melakukan kegiatan sehari-hari. Asupan nutrisi tersebut bisa didapatkan dengan makanan yang manusia konsumsi setiap hari. Asupan nutrisi tersebut bisa

didapatkan dengan makanan yang manusia konsumsi setiap hari. Maka dari itu sangatlah penting manusia mempunyai kebiasaan makan yang baik agar nutrisi dalam tubuh manusia bisa terpenuhi. Jika manusia berhasil memenuhi kebutuhan nutrisi ini dengan baik, tubuh menjadi lebih sehat dan segar namun jika tidak, tubuh manusia akan mengalami gangguan kesehatan pada tubuh contohnya pada bagian pencernaan.

Salah satu gangguan pencernaan yang sering dialami oleh manusia adalah gastritis. Gastritis atau yang biasanya lebih sering disebut dengan penyakit maag merupakan suatu peradangan mukosa lambung yang bersifat akut, kronik difus, atau lokal. Karakteristik dari peradangan ini antara lain anoreksia, rasa penuh atau tidak nyaman pada epigastrium, mual, dan muntah. Peradangan lokal pada mukosa lambung ini akan berkembang bila mekanisme protektif mukosa dipenuhi dengan bakteri atau bahan iritan lainnya. Penyakit gastritis merupakan penyakit yang sangat mengganggu. Biasanya penyakit gastritis terjadi pada orang-orang yang mempunyai pola makan yang tidak teratur dan memakan makanan yang merangsang produksi asam lambung. Beberapa infeksi mikroorganisme juga dapat menyebabkan terjadinya gastritis. (Restiana, 2019).

WHO (2017), insiden gastritis di dunia sekitar 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahunnya, di Inggris (22%), China (31%), Jepang (14,5%), Kanada (35%), dan Perancis (29,5). Di Asia Tenggara sekitar 586.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Presentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia menurut (WHO 2017) adalah 40,8%. Angka kejadian gastritis di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274,396 kasus.

Angka kejadian gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prelevansi mencapai 40.8%. Berdasarkan profil kesehatan di Indonesia gastritis merupakan salah satu penyakit dalam 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di rumah sakit di Indonesia dengan jumlah 30.154 kasus (4,9%). Hasil Risesdas (2013), menunjukkan bahwa di kota Surabaya angka kejadian gastritis sebesar 31,2%, Denpasar 46%. (Saalino<sup>1</sup> et al., n.d.)

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 angka kejadian gastritis di Jawa Tengah cukup tinggi sebesar 79,6%. Dinas Kesehatan Kabupaten Wonogiri tahun 2014 penyakit gastritis menempati urutan ke empat dengan jumlah penderita 38.075. (RI, 2019)

Dari data diatas sudah bisa disimpulkan bahwa gastritis memiliki presentase yang cukup tinggi di wilayah wonogiri yang dialami oleh berbagai kalangan yang juga disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya pola makan dan pengetahuan.

Pada umumnya gastritis bisa menyerang semua orang dengan berbagai usia namun dari data penelitian terdahulu menyebutkan bahwa sebagian besar gastritis dialami oleh remaja terutama pada remaja putri. Gastritis lebih sering terjadi pada remaja dengan rentang usia 14-24 tahun. Banyaknya aktivitas pada usia produktif ini membuat remaja kurang memperhatikan gaya hidup dan pola makannya. Pola makan yang tidak sehat seperti mengkonsumsi makanan yang dapat merangsang peningkatan asam lambung, seperti asinan, cuka, sambal dapat meningkatkan jumlah penderita gastritis.

Pola makan yang memicu gastritis yaitu frekuensi makan yang tidak teratur dengan porsi makan sedikit, dan mengkonsumsi makanan dan

minuman yang memicu peningkatan asam lambung, selain itu makanan yang kurang bervariasi atau menarik akan menimbulkan kebosanan, kejenuhan sehingga mempengaruhi selera makan dan cenderung lebih menyukai dan memilih makanan dan minuman cepat saji seperti makanan dan minuman yang dapat mengiritasi lambung sehingga dapat menyebabkan seseorang dengan mudah menderita penyakit ini. Dengan pola makan yang tidak teratur mengakibatkan lambung sulit beradaptasi, bila hal ini berlangsung terus menerus akan terjadi peningkatan asam lambung yang mengakibatkan terjadinya iritasi pada lambung sehingga terjadilah gastritis.

Pola makan yang tidak teratur dan tidak sehat ini akan membuat lambung sulit beradaptasi, dan jika berlangsung lama, asam lambung akan menumpuk di lambung dan dapat mengiritasi mukosa lambung sehingga menyebabkan nyeri tumpul, menusuk, seperti terbakar di perut bagian atas dan punggung tengah, dan menyebabkan mual dan muntah. (Yessi Angelica & Ernawaty Siagian, 2022). Biasanya penyakit gastritis terjadi pada orang-orang yang mempunyai pola makan tidak teratur sering telat makan dan biasanya makan cuma 2 kali dalam sehari, bahkan pernah makan Cuma 1 kali dalam porsi makan yang sedikit, memakan makanan yang merangsang produksi asam lambung. (Purnamasari, 2022)

Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya gastritis adalah pengetahuan dan pola makan. Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, sedangkan pola makan yakni yang artinya suatu perilaku yang dilakukan berulang-ulang yang menjadi salah satu sebab makhluk hidup untuk tetap bertahan hidup.

Pengetahuan bisa dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang. Selain pendidikan, pengalaman adalah salah satu hal yang bisa mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pengetahuan memiliki peran penting dalam melakukan tindakan atau sesuatu. Apapun yang dilakukan oleh seseorang dipengaruhi oleh seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki. Hal ini berkaitan dengan gastritis, jika seseorang mempunyai pengetahuan tentang penyakit gastritis, mereka akan menghindari tindakan yang menyebabkan penyakit gastritis. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan adalah salah satu faktor seseorang melakukan suatu Tindakan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif dengan pendekatan Case Study (studi kasus). Deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran lebih jelas suatu objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul. Case Study adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan mengambil waktu tertentu yang relatif pendek dan tempat tertentu, dilakukan pada beberapa objek yang berbeda taraf. Penelitian ini dilakukan melalui tahap penyebaran kuesioner di Desa Balepanjang. Penelitian ini telah dilaksanakan di desa balepanjang dusun ngepoh lor, pada bulan Juni 2023.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri dusun ngepoh lor desa balepanjang, populasi dalam penelitian ini berjumlah 5 populasi.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Yang diambil dengan pengambilan sampel yaitu Purposive

Sampling yaitu metode penetapan sampel dengan memilih beberapa sampel tertentu yang dinilai sesuai dengan tujuan atau masalah penelitian dalam sebuah populasi. Pengambilan sampel dilakukan hanya atas dasar pertimbangan peneliti yang menganggap kriteria responden yang ingin diteliti telah ada dalam anggota sample yang diambil. Sample dalam penelitian ini yakni ada 3 orang remaja putri didesa balepanjang dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

**HASIL**

**Analisis Univariat**

Hasil analisis univariat menggambarkan keadaan setiap variabel yang diteliti pada Remaja putri meliputi karakteristik reponden dan variabel penelitian

**Karakteristik responden berdasarkan Usia**

**Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut ini :**

**1.1 Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia	Frekuensi	Presentase
1	10 - 14	2	66%
2	15 - 18	1	34%
Total		3	100%

Dari tabel 1.1 didapatkan responden berumur 10 - 14 tahun sebanyak 2 responden (70%) dan berumur 15-18 tahun sebanyak 1 responden (34%).

Karakteristik Responden berdasarkan pola makan

**1.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pola Makan**

No	Pola makan	Frekuensi	Presentase
1	Baik	1	32%
2	Buruk	2	68%
Total		3	100%

Dari tabel 1.2 didapatkan responden dengan pola makan buruk sebanyak 2 orang (68%) dan pola makan baik sebanyak 1 orang (32 %).

Data Tingkat Pengetahuan responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang Pola makan

Tabel 4. 3 Karakteristik Pengetahuan responden Tentang pola Makan , sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang pola makan pada remaja putri dengan gastritis di desa balepanjang tahun 2023

N o	respo nden	Jumlah benar	Jumlah soal	Prese ntase	Kriteri a
1	A	5	10	50%	Kuran g
2	Nn S	4	10	40%	Kuran g
3	Nn V	3	10	30%	Kuran g
RATA- RATA		4		70%	

Dari tabel 4.3 didapatkan tingkat pengetahuan pola makan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan pada Responden 1 sebesar 50 %(kurang), Responden 2 40% (kurang) dan responden 3 sebanyak 30%.

Data Tingkat Pengetahuan responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang Pola makan

Tabel 4. 4 Karakteristik Pengetahuan responden Tentang Pola Makan , setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang pola makan pada remaja putri dengan gastritis di desa balepanjang tahun 2023

No	respond en	Juml ah benar	Jumlah soal	Pres entase	Kriteri a
1	Nn A	9	10	90%	Baik
2	Nn S	8	10	80%	Baik
3	Nn V	7	10	70%	Cukup
RATA- RATA		8		80%	

Dari tabel 4.4 didapatkan peningkatan pengetahuan pola makan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan pada Responden 1 menjadi 90 % (Baik), Responden 2 menjadi 70 % (Baik) dan responden 3 smenjadi 80% (baik)

**Analisis Bivariat**

Perbedaan tingkat Pengetahuan responden sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang Pola makan

**Tabel 4. 5 Perbedaan Pengetahuan responden Tentang Pola Makan, sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang pola makan pada remaja putri dengan riwayat gastritis di desa balepanjang tahun 2023**

Perbandingan tingkat pengetahuan								
No	Respon	Jawaban	%otase	Kriteri	Jawaban	%otase	kriteria	Presentase
	nden	benar		a	benar			kenaikan
		pre-test			post test			tingkat
								pengetahuan
1	Nn.A	5	50%	Cukup	9	90%	Baik	40%
2	Nn.S	4	40%	Rendah	8	80%	Baik	40%
3	Nn.V	3	30%	Rendah	7	70%	Cukup	40%
RATA-RATA		4	40%	8	80%	40%		

Dari tabel 4.5 diketahui bahwa dari 3 responden semua responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah dilakukan tindakan pendidikan kesehatan tentang pola makan pada remaja putri. Responden 1 mengalami kenaikan tingkat pengetahuan sebesar 40 % dari 50% menjadi 90%, Responden 2 sebesar 40% dari 40% menjadi 80% dan responden 3 sebesar 40%, dari 40% menjadi 80%. Dan setelah dilakukan tindakan keperawatan pendidikan kesehatan mengenai pola makan maka didapatkan nilai post-test yaitu skor 70% sampai 90% dari 10 pertanyaan. Dengan rata-rata presentase peningkatan pengetahuan remaja putri setelah diberikan pendidikan kesehatan pola makan adalah 40%.

**PEMBAHASAN**

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui rangsangan indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan mampu menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran yaitu telinga dan indra penglihatan yaitu pengetahuan remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan pola makan memiliki tingkat pengetahuan yang rendah dengan skor pre test sebagai berikut : responden 1 Nn.A sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pola makan responden mampu menjawab 5 pernyataan benar dari 10 soal pernyataan kuesioner, responden 2 Nn.S sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang stunting responden mampu menjawab 4 pernyataan benar dari 10 pre test pernyataan kuesioner dan responden 3 Nn.V sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pola makan responden mampu menjawab pernyataan 3 benar dan 10 soal pre test pernyataan koesioner

Berdasarkan dan data diatas, hasil dari ketiga responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan pola makan termasuk dalam kategori rendah. Dengan nilai skor kuesioner pre-test antara 3-5 soal benar dari 10 soal pernyataan kuesioner pengetahuan.

Hasil penelitian dari Nn.A dengan pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri sebelum diberi pendidikan kesehatan rendah, yaitu 5 jawaban benar (50%) , Nn.S dengan 4 jawaban benar (40%) dan Nn.V dengan 3 jawaban benar (30%) dari 10 soal pre test pernyataan koesioner.

Hal yang menyebabkan rendahnya pengetahuan responden sebelum diberikan

pendidikan kesehatan adalah karena kurangnya informasi yang diperoleh responden khususnya tentang pola makan remaja putri. faktor yang mempengaruhi pengetahuan ketiga responden antara lain pendidikan, informasi, sosial, budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, usia serta pekerjaan.

Tingkat Pengetahuan Pola makan adalah perilaku paling penting yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan individu dan masyarakat. Tingkat Pengetahuan Pola makan adalah suatu perilaku berbagai informasi yang ditempuh seseorang atau sekelompok orang untuk memberikan gambaran memilih, menggunakan bahan makanan dalam konsumsi pangan setiap hari yang meliputi frekuensi makan, porsi makan, dan jenis makan yang berdasarkan faktor-faktor sosial, budaya dimana mereka hidup. Sebagian besar tingkat pengetahuan pola makan remaja putri diperoleh melalui indra penglihatan, pendengaran dan perasa yaitu mata, telinga dan lidah yaitu tingkat pengetahuan remaja putri sesudah diberikan pendidikan kesehatan pola makan memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik dengan skor post test sebagai berikut: responden 1 benar 9 soal (90%), responden 2 benar 8 soal (80%), responden 3 benar 7 soal benar (70%). Berdasarkan dari data tersebut hasil dari ketiga responden sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang pola makan pada remaja putri termasuk ke dalam kategori tinggi dengan nilai post-test adalah kisaran 7-10 soal benar (70-90%) dari 10 soal pengetahuan pola makan. Hal ini menunjukkan peningkatan pengetahuan responden.

Hal ini dikarenakan responden telah mendapatkan pendidikan kesehatan. Tujuan pendidikan kesehatan berfungsi untuk memperoleh pengetahuan, informasi dan pemahaman pentingnya kesehatan guna mencapai perilaku kesehatan sehingga mampu menaikkan derajat

kesehatan fisik, mental dan sosial sehingga produktif secara ekonomi juga sosial. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan, informasi, sosial, budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, usia serta pekerjaan.

Hal diatas dapat berpengaruh terhadap pola makan merupakan cara atau perilaku yang ditempuh remaja putri Dusun Ngepohlor Desa Balepanjang dalam memilih, menggunakan bahan makanan dalam konsumsi pangan setiap hari yang meliputi frekuensi makan, porsi makan, dan jenis makanan yang berdasarkan faktor-faktor sosial, budaya dimana mereka hidup. Dengan hasil identifikasi perbandingan tingkat pengetahuan remaja putri terhadap pola makan pada remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan rician selisih sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan adalah sebagai berikut : semua responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah dilakukan tindakan pendidikan kesehatan tentang pola makan pada remaja putri. Responden 1 mengalami kenaikan tingkat pengetahuan sebesar 40 % dari 50% menjadi 90%, Responden 2 sebesar 40% dari 40% menjadi 80% dan responden 3 sebesar 40%, dari 40% menjadi 80%.

Untuk mengetahui hipotesa ada tidaknya pengaruh pendidikan kesehatan dan tingkat pengetahuan pola makan pada remaja putri yang memiliki riwayat gastritis dengan menggunakan uji analisa chi square. Hasil uji statistik chi square di dapatkan nilai 6,000 dan nilai p-value =  $0,000 < \alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh antara pendidikan kesehatan dengan tingkat pengetahuan pola makan pada remaja putri di Desa Balepanjang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta diuraikan pada pembahasan yang terpapar di bab sebelumnya, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

Tingkat pengetahuan remaja putri tentang pola makan sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan tentang pola makan, bahwa responden 1 dengan hasil pre test 50% kategori tingkat pengetahuan kurang, responden 2 dengan hasil pre test 40% kategori kurang, responden 3 dengan hasil pre test 30% kategori kurang .

Tingkat pengetahuan remaja putri tentang pola makan setelah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang pola makan bahwa responden 1 dengan hasil post test 90% kategori tingkat pengetahuan baik, responden 2 dengan hasil post test 80% kategori baik, responden 3 dengan hasil post test 70% kategori cukup baik.

Setelah dilakukan Pendidikan kesehatan tentang pola makan, tingkat pengetahuan remaja putri tentang pola makan mengalami kenaikan tingkat pengetahuan sebesar 40% dibanding sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan. Responden 1 dari 50% menjadi 90%, responden 2 dari 40% menjadi 80% dan responden 3 dari 70% menjadi 70%..

## DAFTAR PUSTAKA

Andika Sasmita Saputra, Ebagustian Tamzil, Murbiah. *Andika, M., Saputra, S., & Tamzil, E. (2017). Volume 1, No 1, 2017 Muhamad Andika Sasmita*

*Saputra, Ebagustian Tamzil, Murbiah, 1(1), 1(1), 15–20.*

Apriyani, L., L. M. W., & Puspitasari, I. (2021). Hubungan Pola Makan Dengan Gastritis Pada Remaja Masa New Normal di SMA Negeri 1 Muaragembong. *Jurnal*

*Keperawatan Merdeka (JKM), 1(1), 74–80.*

Athiroh, Ismy, A. (2021). *Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Penderita Gastritis.* 1–100.

Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020). Hubungan pengetahuan dan pola makan terhadap gastritis pada remaja putri sebagai sumber belajar biologi di SMA Negeri 1 Kuaro Kabupaten Paser Kalimantan Timur. 21(1), 1–9. <http://journal.umsurabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>

Citra, R., Sartika, T., & Al-Ma'arif Baturaja, A. K. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Jenis Makanan Pada Penderita Gastritis Di Puskesmas. *Lentera Perawat, 1(2), 61–66.* <http://jurnal.stikesalmaarif.ac.id/index.php/lenteraperawat/article/view/135>

Destiyanih, R., Hisni, D., Fajriyah, N., Kesehatan, P. E., Terhadap, G., Pencegahan, P., Remaja, P., Depok, D., Fajariyah, N., Ilmu, F., Program, K., & Keperawatan, S. (2022). The Effect of Gastritis Health Education on Preventive Behavior in Adolescents in Depok. 4(2), 94–99. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>

Fabiana Meijon Fadul. (2019). Hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada remaja usia 14-25 tahun (Di Desa Tambakrejo Kecamatan Jombang) I.

Harefa, F. (2021). prodi D-III gunungsitoli tentang pengetahuan penderita gastritis tentang pencegahangastritis.

- Purnamasari, E. P. (2022). Hubungan Health Literacy dengan Pola Makan pada Penderita Gastritis. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 1(9), 307–312. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v1i9.65>
- Restiana. (2019). hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada remaja di kelas x di ma walisono kecamatan kebonsari kabupaten madiun tahun 2019. *Restiana*, 8(5), 55. RI, M. K. (2019). No TitleEΛENH. *Ayan*, 8(5), 55.
- Rujiantje, F. (2018). jurnal stikes pengetahuan pasien tentang faktor penyebab gastritis. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Rukmana, L. N. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kekambuhan Gastritis Di SMA N 1 Ngaglik. *Universitas Aisyiyah Yogyakarta*, Hal 1–86.
- Saalino<sup>1</sup>, V., Pabebang<sup>2</sup>, Y., Buntu<sup>3</sup>, F., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Toraja<sup>1</sup>, T. (n.d.). LPPM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN GASTRITIS PADA PEKERJA PT. AGRAWATIE DI DUSUN BOLONG LEMBANG RANTELIMBONG KECAMATAN KURRA KABUPATEN TANA TORAJA TAHUN 2021.
- WIJAYA, F. P. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Kebiasaan Makan Terhadap Gastritis Pada Remaja Putri Sebagai Sumber Belajar Biologi Di Sma Negeri 1 Kuaro Kabupaten Paser Kalimantan Timur. (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang)., 2018, 6–19.
- Yessi Angelica, & Ernawaty Siagian. (2022). Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Advent Indonesia. *Promotif : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 43–49. <https://doi.org/10.56338/pjkm.v12i1.2451>